



---

## MENEKAN MASIFNYA PENGGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS INTERNET MELALUI PERAN TPQ MIFTAHUL JANNAH

Siti Nuraini Lahagu, Agus Subairi, Nuryanti

STAI Sultan Syarif Hasyim Siak  
E-mail: sitinuraini.mirza@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TPQ Miftahul Jannah dalam membantu para orang tua dan anak untuk bisa mengatasi masifnya perkembangan teknologi berbasis internet yang membuat anak-anak menjadi ketergantungan hingga lalai dalam belajar. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi partisipan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran TPQ Miftahul Jannah mampu menekan masifnya perkembangan teknologi berbasis internet yang membuat anak-anak ketergantungan dengan cara memberikan metode pengajaran yang lebih bervariasi disetiap harinya seperti belajar mengaji, belajar sholat, belajar tadarus, shalawat dan mengajarkan untuk merayakan hari-hari besar Islam., hal ini dapat diamati pertama adanya peningkatan jumlah anak didik mengaji dari lima orang menjadi dua puluh lima orang, kedua semakin banyak anak didik TPQ Miftahul Jannah yang mampu bersaing di ajang kompetisi tingkat desa dan kecamatan, ketiga antusiasme orang tua terhadap proses pembelajaran di TPQ Miftahul Jannah.

**Kata kunci:** TPQ Miftahul Jannah, Teknologi Berbasis Internet,

### Abstract

This research aims to determine the role of TPQ Miftahul Jannah in helping parents and children to overcome the massive development of internet-based technology which makes children dependent and neglectful in learning. The method in this research uses qualitative research methods with data collection techniques, namely in-depth interviews, documentation and participant observation. The results of this research found that the role of TPQ Miftahul Jannah was able to suppress the massive development of internet-based technology which makes children dependent by providing more varied teaching methods every day such as learning the Koran, learning to pray, learning tadarus, shalawat and teaching them to celebrate the days. Islam, this can be observed firstly, there is an increase in the number of students studying the Koran from five to twenty-five people, secondly there are more and more TPQ Miftahul Jannah students who are able to compete in village and sub-district level competitions, thirdly the enthusiasm of parents towards the learning process at TPQ Miftahul Jannah.

**Keywords:** TPQ Miftahul Jannah, Internet-Based Technology

## **Pendahuluan**

Menurut buku yang ditulis oleh Subkhan Edi (Subkhan Edi, 2016) mengatakan bahwa definisi resmi AECT tahun 2004 tentang teknologi pendidikan secara eksplisit mengkomodirnya melalui istilah “Facilitating and improving performance.” Hal ini jelas menunjukkan adanya pergeseran paradigma teknologi pendidikan dari yang sebelumnya mengacu pada paradigma positivisme menjadi mengacu pada paradigma konstruktivisme dan nilai-nilai dunia usaha. Maksud dari bergesernya teknologi Pendidikan dari paradigma positivisme ke paradigma konstruktivisme adalah perubahan cara Pendidikan yang dipandang bisa diimplementasikan ke dalam era yang modern.

Perkembangan teknologi di era modern sekarang ini tentu memiliki dampak yang cukup signifikan pada sebagian besar kalangan mulai dari balita, anak-anak, remaja bahkan dewasa (Haris, 2019). Pesatnya perkembangan teknologi berbasis internet mampu menggeser kebiasaan-kebiasaan Masyarakat yang cenderung dahulunya berkelompok dan bermasyarakat saat ini mulai merenggang dan individual. Ironisnya tingkat kesadaran tentang bahaya teknologi berbasis internet ini tidak disadari sepenuhnya oleh para orang tua karena masih banyak para orang tua yang gagap teknologi (gagap teknologi) dan sibuk dengan pekerjaannya sehingga abai terhadap pola asuh terhadap anak-anaknya. Kecenderungan pada penggunaan alat komunikasi yang berbasis internet seperti telepon genggam membuat ketergantungan para penggunanya mulai dari generasi *Baby Boomers*, X, Y, Z dan generasi Alpha (<https://www.gramedia.com/literasi/generasi-baby-boomers-x-y-z-alpha/>, n.d.).

Disekitar wilayah TPQ Miftahul Jannah Masyarakatnya didominasi oleh warga yang bekerja penuh waktu dan minimnya tingkat Pendidikan orang tua khususnya kaum ibu sehingga ini menjadi alasan kuat akan tidak adanya kesadaran bagi para orang tua tentang pentingnya Pendidikan. Kehidupan yang hidup di jalan lintas membuat banyak warga yang berdomisili cukup beragam mulai dari suku atau etnis dan agama yang berbeda seperti agama islam dan Kristen. Banyaknya anak-anak yang hidup di lingkungan Masyarakat yang teman sepermainannya tidak seagama dan ditambah lagi dengan minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan maka alasan ini cukup menjadikan anak-anak akan tumbuh dan besar tidak sesuai keteraturan akidah agamanya.

Pada penelitian ini difokuskan kepada anak-anak yang tinggal disekitar TPQ Miftahul Jannah dimana terdapat identifikasi masalah yang terjadi di lapangan seperti

keluhan orang tua terhadap anaknya yang kerap menggunakan aplikasi teknologi berbasis internet seperti telepon genggam yang menyajikan aplikasi seperti game online atau sosial media. Adanya pengaruh dari teknologi berbasis internet ini mengakibatkan sikap anak-anak menjadi lebih individual, kurangnya etika dan sopan santun, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, dan lebih jauh anak-anak jadi malas belajar untuk menuntut ilmu serta banyak lagi dampak-dampak yang bisa ditimbulkan oleh adanya pengaruh dari teknologi berbasis internet ini.

Dengan adanya kajian pada jurnal ini akan menjelaskan bagaimana peranan TPQ Miftahul Jannah dalam menjawab kecemasan para orang tua terhadap anak-anak nya yang sering menggunakan teknologi berbasis internet. Pengajaran yang diberikan oleh TPQ Miftahul Jannah meliputi belajar mengaji, belajar shalawat, belajar praktek sholat yang diselingi pembelajaran hukum fiqih ringan, dan tadarus serta memperingati hari-hari besar islam. Maka dengan adanya pelajaran yang diterapkan oleh TPQ Miftahul Jannah disetiap harinya saat ini memiliki dampak perubahan positif kepada anak-anak sehingga anak-anak tidak bosan belajar karena adanya variasi pelajaran yang tidak monoton. Lebih dari itu maka pada jurnal ini akan mengeksplorasi pertanyaan sebagai berikut; Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi berbasis internet di kalangan anak-anak? Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh teknologi berbais internet terhadap anak-anak? Strategi apa yang dilakukan TPQ Miftahul Jannah dalam menekan tingginya pengaruh penggunaan teknologi berbasis internet? Bagaimana implikasi TPQ Miftahul Jannah terhadap anak-anak?

## **Metode**

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Muhammad Ramdhan mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah metode yang menggunakan data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar(Ramdhan Muhammad, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu dengan bertujuan untuk memahami perilaku kelompok ataupun individu dalam keadaan tertentu(Tersiana Andra, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TPQ Miftahul Jannah dalam membantu para orang tua dan anak untuk bisa mengatasi masifnya

perkembangan teknologi berbasis internet yang membuat anak-anak menjadi ketergantungan hingga lalai dalam belajar. 35 sampel dipilih dalam penelitian ini yang terdiri dari orang tua/wali anak didik dan peserta didik yang berasal dari TPQ Miftahul Jannah. Hasil analisis data penelitian yang didapatkan terdiri dari koleksi data berupa foto kegiatan TPQ Miftahul Jannah, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan kabupaten Siak khususnya disekitar wilayah TPQ Miftahul Jannah dusun tiga kampung paluh dan penelitian ini berlangsung selama 10 bulan yaitu pada bulan Januari 2023 hingga Oktober 2023. Sebagai data pendukung penelitian ini memperoleh referensi dari beberapa sumber seperti buku, jurnal ilmiah dan portal berita online yang masih bersinggungan dengan pembahasan tentang penggunaan teknologi berbasis internet dan implikasinya.

Table 1: Jumlah peserta didik

<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>12</b>	<b>13</b>	<b>25</b>

*Sumber: Data absensi kehadiran peserta didik TPQ Miftahul Jannah*

Table 2: Jumlah data orang tua yang diwawancara

<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>3</b>	<b>7</b>	<b>10</b>

*Sumber: Data Orang tua anak didik TPQ Miftahul Jannah*

Sample data diatas merupakan objek yang dijadikan an dengan melakukan wawancara secara langsung kepada orang tua anak didik TPQ Miftahul Jannah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh penggunaan teknologi berbasis internet di kalangan anak-anak**

Jaringan internet pertama kali ditemukan pada Oktober 1969, para di Universitas California di Los Angeles atau disingkat UCLA sedang berupaya untuk mengirimkan data dari satu komputer ke komputer yang lainnya. Para tersebut ingin mencoba mengirimkan tiga huruf dengan bunyi LOG ke komputer kedua dalam bentuk kode biner. Sementara itu, komputer kedua nanti akan menambahkan dua huruf lagi dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi LOGIN(Dewantara et al., 2022; Gani, 2020)(*Sejarah Internet Hingga Perkembangannya Di Indonesia Saat Ini.*

*Https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Sejarah-Internet/, n.d.). Dan internet pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1983 oleh PT. INDOSAT yang merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi(Sejarah Internet Indonesia. Htps://Lib.Ub.Ac.Id/News/Sejarah-Internet-Di-Indonesia/, n.d.).*

Maraknya perkembangan teknologi digital berbasis internet yang memiliki dampak negatif adalah banyaknya aplikasi seperti sosial media dan jenis permainan yang bermacam-macam hingga menarik perhatian setiap penggunanya terkhusus anak-anak untuk terus bermain tanpa henti. Aplikasi yang diberikan cukup beragam mulai dari jenis permainan Mobile Legend, Free Fire, PUBG Mobile, Lord Mobile, Among Us dan banyak lagi sementara pada media sosial ada tersedia Instagram, Facebook, Tweeter, dan youtube. Seringnya anak-anak yang diberikan fasilitas internet membuat anak-anak lupa waktu dalam belajar dan mengaji sehingga membuat anak-anak tidak terbimbing dengan maksimal sesuai fitrahnya, dimana seorang anak wajib mendapatkan hak pendidikannya sesuai anjuran islam.

Penggunaan teknologi berbasis internet saat ini telah merambah ke pelosok desa yang mengakibatkan banyak anak-anak lebih update terhadap perkembangan informasi dibandingkan orang tuanya. Sejalan dengan itu banyaknya konten-konten yang kurang bermanfaat membuat anak-anak kecanduan hingga lalai akan tugas dan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Lemahnya peranan orang tua dalam pengawasan kepada anak-anak menjadi alasan terbesar perubahan tersebut. Kodratnya manusia dalam islam adalah untuk taat dan patuh kepada perintah dari Allah SWT dan menjauhi setiap larangannya namun pada prakteknya banyak dari generasi penerus ini tidak tahu akan pentingnya mengenal Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, tentu hal ini dapat terlihat dari minimnya kecintaan mereka dan pengetahuan mereka terhadap ajaran agama islam. Namun tak dapat dipungkiri kehadiran teknologi berbasis internet ini memang cukup membantu dalam hal pekerjaan atau untuk hiburan namun teknologi ini ibarat pedang bermata dua dimana pada kedua sisinya memiliki ketajaman, makna ketajaman pada teknologi berbasis internet ini adalah ibarat adanya sisi positif dan sisi negatif yang terdapat pada pelayanan jasa internet ini.

Kegunaan teknologi berbasis internet jika digunakan dalam hal yang positif tentu akan membuat anak-anak menjadi cerdas dan memiliki banyak wawasan sebab di dalam internet banyak hal-hal yang baik yang bisa ditiru seperti adanya konten-konten

bermanfaat, adanya buku-buku yang bisa di pelajari secara online, adanya berita-berita yang bisa diketahui dengan cepat, adanya banyak ilmu agama yang bisa di dapatkan dari pelayanan teknologi berbasis internet serta masih banyak lagi manfaat-manfaat positif lainnya yang bisa di dapatkan dari pelayanan jasa internet ini. Islam menganjurkan untuk manusia belajar mulai dari lahir hingga ke liang lahat, makna belajar disini dimaksudkan adalah belajar yang tanpa dibatasi waktunya belajar dimana saja ilmu itu didapatkan asalkan masih sesuai dengan keteraturan yang ada pada al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad Saw.

Orang tua adalah penanggung jawab pertama dalam hal Pendidikan anak-anaknya. Dalam perspektif islam mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua, dan di dalam al-Qur'an juga banyak terdapat ayat yang menjelaskan tentang wajibnya mendidik anak salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Luqman ayat 13 yang artinya *“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”*(Terjemah Ayat Al-Qur'an. <https://Tafsirq.Com/31-Luqman/Ayat-13>, n.d.). Nabi Muhammad Saw merupakan contoh suri tauladan yang baik untuk panutan umat islam dalam hal mendidik anak, anjuran mengajarkan anak bisa dilihat dari beberapa cara antara lain: (1) Mengenalkan anak kepada Allah sedini mungkin, (2) Memberikan Pendidikan agama dan akhlak, (3) Mengajarkan cara memilih teman yang baik, (4) Mengajari anak untuk bertanggung jawab dan Amanah.(5) Jangan cepat memarahi anak, (5) Tunjukkan cinta kepada anak, dan (6) Berdo'a kepada Allah untuk kebaikan anak(Fajriyah et al., 2023; Rianti, 2013)(7 *Cara Mendidik Anak Yang Dianjurkan Oleh Rasulullah. <https://Www.Rumahzakat.Org/Id/7-Cara-Mendidik-Anak-Yang-Dianjurkan-Oleh-Rasulullah>, n.d.*).

Dengan banyaknya ayat al-Qur'an serta anjuran dari Nabi Muhammad Saw tentang bagaimana cara mendidik yang baik maka orang tua patut menunaikan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal dalam mendidik anak-anaknya karena jika para orang tua telah bisa menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tuntunan ajaran islam maka pengaruh negatif dari perkembangan teknologi berbasis internet seperti game online atau sosial media ini dapat ditekan dan anak-anak akan tetap mendapatkan hak nya untuk bisa belajar sesuai kebutuhan usianya.

## **2. Dampak yang ditimbulkan oleh teknologi berbasis internet kepada anak-anak**

Sebuah penemuan yang memiliki potensi untuk suatu perubahan tentu memiliki dampak dari adanya penemuan tersebut, sama seperti halnya dengan penemuan teknologi berbasis internet yang juga memiliki dampak pada pengaplikasiannya dan dampak ini dibagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif dan dampak negatif. Tak dapat dipungkiri segala kemudahan yang ditawarkan oleh jasa layanan teknologi berbasis internet ini cukup membius banyak kalangan yang doyan bergerilya di dunia rebahan alhasil pada pengaplikasian teknologi berbasis internet ini memiliki peran cukup besar terhadap perubahan sosial yang semakin pesat disetiap waktunya. Dampak positif dan negatif pada masifnya perkembangan teknologi berbasis internet ini misalnya:

### **a. Dampak positif**

1. Mudahnya pengguna dalam mencari informasi-informasi dalam segala bidang
2. Mudahnya mendapatkan berita terkini (terupdate)
3. Mudahnya melakukan komunikasi antara satu dengan lainnya tanpa batas
4. Memudahkan transaksi *e-money*
5. Memudahkan dalam berbisnis atau berusaha (layanan digital marketing)
6. Memudahkan untuk bekerja jarak jauh atau mencari kerja
7. Banyaknya layanan umum yang dipermudah dengan jasa internet
8. Sebagai wadah pengaplikasian karya
9. Bisa mengenal seseorang dalam ruang yang tidak terbatas
10. Mudahnya mendapatkan sumber ilmu pengetahuan
11. Banyaknya aplikasi-aplikasi hiburan

### **b. Dampak negatif**

1. Adanya tindakan kriminal pada pencurian data
2. Adanya informasi-informasi palsu (hoaks)
3. Adanya penipuan
4. Adanya tontonan yang bersifat negatif
5. Adanya konten-konten pornografi
6. Adanya pelecehan seksual dan *cyber bullying*
7. Turunnya sikap sosial bermasyarakat
8. Timbulnya ketergantungan dan masalah pada kesehatan pengguna
9. Plagiasi karya orang lain

Dari beberapa dampak diatas tentu menguraikan dengan jelas bahwa adanya teknologi berbasis internet ini memiliki dampak yang cukup serius untuk diperhatikan, sebab jika dalam penggunaannya tidak diiringi dengan kontrol yang bijak maka dampak negatif akan lebih leluasa untuk menguasai penggunanya.

Berbagai spekulasi tentang adanya teknologi berbasis internet sampai saat sekarang ini masih menjadi pro dan kontra diberbagai kalangan jika dikaitkan dengan kebutuhan aktivitas belajar anak. Perbedaan ini didasarkan kepada dampak-dampak yang ditimbulkan oleh layanan internet itu sendiri dimana pada kegunaannya tidak serta merta membuat banyak anak-anak menjadi cerdas namun sebaliknya banyak juga anak-anak yang ketergantungan kepada layanan jasa internet ini karena disalahgunakan anak-anak. Maka dari perlu adanya kontrol dari orang tua dan dari semua elemen yang berkaitan seperti pemerintah dan Lembaga pendidikan untuk bisa saling membantu dalam mengarahkan anak-anak jika menggunakan teknologi berbasis internet ini, agar adanya fasilitas jasa teknologi berbasis internet ini dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhannya.

Teknologi berbasis internet sejatinya diciptakan adalah untuk memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya namun dalam prakteknya kegunaan teknologi berbasis internet ini kerap disalahgunakan hingga menimbulkan ketergantungan dan dampak buruk lainnya khususnya anak-anak. Penggunaan teknologi berbasis internet harus seimbang dengan peran serta orang tua dalam mengontrol kegunaannya saat anak-anak berada dirumah, hal ini wajar dikatakan sebab anak-anak berada penuh dalam pengasuhan orang tuanya ketika anak-anak sedang libur sekolah. Rasulullah Saw pernah bersabda *"Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya."* (HR Muslim no. 1631)(Khasanah, 2021)(10 Hadist Menuntut Ilmu: Untuk Memudahkan Jalan Ke Syurga. [https://www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/d-5866155/10-Hadits-Menuntut-Ilmu-Untuk-Memudahkan-Jalan-Ke-Surga](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-Hadits-Menuntut-Ilmu-Untuk-Memudahkan-Jalan-Ke-Surga), n.d.). Pada salah satu hadist yang disabdakan oleh Rasulullah Saw jelas menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak adalah wajib hukumnya karena sejatinya setiap orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya.



### **3. Strategi TPQ Miftahul Jannah dalam menekan tingginya pengaruh teknologi berbasis internet**

Strategi adalah suatu cara yang berkenaan dengan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu keinginan atau pekerjaan yang telah direncanakan atau yang belum terencana (Ach. Baidowi, 2021). Kegunaan teknologi berbasis internet memang tidak bisa dilepaskan pada saat zaman sekarang ini karena adanya teknologi sudah seperti kebutuhan yang primer bagi setiap orang jadi tidak heran jika orang tua, remaja, bahkan anak-anak telah memiliki telepon genggam sendiri. Walaupun dikatakan teknologi ini memiliki peran besar dalam perubahan sosial akan tetapi masih perlu adanya pembenahan-pembenahan yang harus diperhatikan dan ditinjau ulang. Pembenahan disini dapat dilihat dengan kurangnya filter dari pihak jasa internet yang masih membebaskan para penggunanya untuk bisa menyebarkan konten-konten negatif seperti konten pada anak-anak yang sering menjadi korban perundungan, kurang kasih sayang orang tua dan kurang penghargaan atas dirinya hal ini tentu membuat anak-anak timbul rasa tidak percaya diri sehingga mereka lebih tertutup bahkan mereka sampai mengalihkan dirinya ke dunia maya secara penuh dibandingkan dunia nyata, karena pada dunia maya mereka merasa lebih dihargai oleh temannya misalnya pada saat anak-anak bermain game online ataupun sosial media.

Dari permasalahan inilah yang membuat para orang tua merasa gagal dalam mendidik anak-anaknya karena anak-anak yang sudah ketergantungan teknologi berbasis internet menjadi sulit dekat dengan orang tuanya dan sulit fokus untuk belajar. Dengan demikian adanya peran dari TPQ Miftahul Jannah yang hadir di tengah-tengah mereka membuat para orang tua merasa ada solusi dari kekhawatiran dan rasa kegagalan orang-orang tua tersebut. Dengan hadirnya guru-guru yang bisa memadukan antara metode ajar, kreativitas, dan sedikit sentuhan dari bantuan teknologi membuat anak-anak TPQ Miftahul Jannah kian bertambah disetiap bulannya. Anak-anak yang belajar di TPQ Miftahul Jannah berkisar sejak usia 3 tahun hingga usia SMP 15 Tahun, sudah menjadi kebiasaan zaman dahulu bahwa anak-anak belajar mengaji tidak pandang usia namun berbeda pada saat zaman sekarang ini banyak anak-anak malu belajar mengaji jika sudah menginjak usia SMP. Alhasil dengan adanya penerapan pada macam-macam jenis pelajaran yang diajarkan dan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat hari-hari

besar islam anak-anak yang belajar di TPQ Miftahul Jannah menjadi betah dan terus bertambah untuk masuk belajar mengaji.

Berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di TPQ Miftahul Jannah dimulai sejak pukul 18.00 hingga 20.00 setiap harinya dan pada kegiatan ini anak-anak akan sholat berjamaah terlebih dahulu yang diimami oleh salah satu guru ngaji yang ada di TPQ Miftahul Jannah baru setelah itu kemudian melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Maka dari sini melihat adanya beberapa kegiatan yang rutin diadakan setiap harinya di TPQ Miftahul Jannah yang dapat jabarkan sebagai berikut:

1. Pada hari senin, jumat, sabtu dan minggu anak-anak akan belajar mengaji yang dimulai sejak setelah sholat maghrib berjamaah hingga masuk waktu sholat isya.
2. Pada hari selasa malam rabu anak-anak akan belajar shalawat baik itu yang bersumber dari albarzanji ataupun shalawat-shalawat yang sedang viral seperti sholawatnya pada music hadroh dan pada malam selasa ini kegiatan belajar shalawat akan dibantu oleh pengeras suara dan microphone.
3. Pada hari rabu malam kamis anak-anak akan belajar praktek sholat yang diselingi dengan belajar hukum fiqih ringan seperti niat mandi wajib bagi laki-laki atau Perempuan atau belajar thaharah.
4. Pada hari kamis malam jum'at anak-anak akan tadarus al-Qur'an secara bergiliran dengan menggunakan pengeras suara dan microphone.

Dari rangkaian aktivitas belajar mengajar diatas maka melihat adanya konsistensi yang guru lakukan disetiap harinya, maka menyimpulkan bahwa system belajar mengajar di TPQ Miftahul Jannah terbilang cukup kreatif dan inovatif. Setelah melakukan an selama 10 bulan lamanya juga turut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang TPQ Miftahul Jannah laksanakan seperti kegiatan isra' mi'raj dan maulid nabi. Isra' mi'raj adalah salah satu peringatan hari besar dalam islam yang mengenang adanya perintah sholat dimana pada peristiwa isra' mi'raj ini Nabi Muhammad Saw melakukan perjalanan suci selama satu hari satu malam dari masjidil haram ke masjidil aqsa dan naik ke sidhratul Muntaha pada malam 27 Rajab sedangkan maulid nabi adalah merupakan salah satu hari besar islam yang mengenang akan kelahiran Nabi Muhammad Saw yang lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 571 masehi atau dikenal dengan sebutan tahun gajah. Disebut tahun gajah karena saat kelahiran Nabi Muhammad Saw terjadi suatu peristiwa maulid dimana adanya pasukan Abrahah yang ingin menyerang ka'bah saat itu namun

bala tantara Abrahah Allah luluh lantahkan dengan diutusny burung-burung ababil yang membawa batu-batu kerikil dari neraka yang Bernama sijnjil, peristiwa maulid ini Allah kekalkan dalam firmanNya yang terdapat di dalam al-Qur'an surah Al Fiil ayat 1-5.

Kegiatan pengajaran yang dilakukan di TPQ Miftahul Jannah juga didukung oleh kegunaan teknologi dimana pada setiap malam Selasa anak didik TPQ Miftahul Jannah akan belajar shalawat-sholawat yang bersumber dari *al barzanji* atau shalawat-shalawat yang sedang viral dengan bantuan microphone dan speaker kemudian kegiatan pada malam jum'at adalah tadarus bersama yang juga menggunakan *microphone* sebagai media penguat suara agar anak-anak terus semangat. Kegunaan microphone ini sangat berpengaruh kepada anak-anak dengan suara mereka terdengar di speaker mushola dan orang tua mereka mendengarkannya maka anak-anak menjadi tambah semangat belajar ditambah lagi jika ada peringatan hari-hari besar Islam atau khataman al-Qur'an TPQ Miftahul Jannah selalu merayakannya baik itu dengan mengisi shalawat-shalawat ataupun ceramah yang mengundang ustadz/ustadzah.

Menariknya pada saat kegiatan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw TPQ Miftahul Jannah merayakannya dengan cara yang berbeda dari biasanya dimana pada serangkaian kegiatan peringatan maulid ini diisi dengan ceramah yang mengundang ustadz yang bisa memberikan siraman Rohani kepada anak-anak di TPQ Miftahul Jannah dan tamu undangan yaitu wali dari anak didik dan yang menjadi keunikannya adalah adanya "batang pisang" yang dihias dan diisi dengan berbagai jenis jajanan atau makanan yang bisa digantung-gantung pada batang pisang yang ada. Hiasan pada batang pisang ini identik dengan kegiatan yang diadakan di Pulau Jawa adapun hiasan pada batang pisang ini bertujuan untuk menghibur anak-anak dan sekaligus mengidentikkan akan senangnya atas kelahiran baginda Nabi Muhammad Saw sebagai rahmatan lil 'alamin. Rahmatan lil 'alamin yang dimaksud adalah Rahmat bagi seluruh alam.



**Gambar.1** Foto kegiatan maulid nabi yang menggunakan “batang pisang” tahun 2023

Pengajaran ini cukup efektif dibandingkan awal-awal sebelum diterapkannya penggunaan microphone, speaker dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam. Keberhasilan yang dirasa cukup membantu para orang tua dalam mengendalikan anak-anak mereka terhadap kecanduan teknologi berbasis internet di wilayah dusun tiga membuat TPQ Miftahul Jannah terus mempertahankan dan meningkatkan kreativitas guru ngaji agar anak-anak yang belajar mengaji tidak merasa bosan dan tetap sesuai dengan ajaran-ajaran yang disyariatkan islam.

Anak-anak yang kurang tersentuh Pendidikan agama islam tentu akan memiliki perbedaan dalam adab keponakannya, hal ini tentu menjadi momok yang mengkhawatirkan jika terus dibiarkan tanpa adanya penanggulangan. Sebagai orang tua seringkali menyalahkan anak dalam hal kebiasaan buruk anak padahal ini bukanlah solusi dalam mengatasi masalah tersebut, hal yang dominan dalam mengatur kepribadian anak adalah kontrol dari para orang tua itu sendiri. Anak-anak yang hidup hanya fokus pada buaian teknologi berbasis internet tentu akan memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang hidup berdampingan dan bermain dengan teman sebayanya. Kebiasaan-kebiasaan ini harus di ubah secara perlahan dan terus-menerus karena tonggak keberhasilan seseorang akan dilihat dari peranan orang tuanya secara langsung.

Objek an ini adalah anak didik dan orangtua yang anaknya belajar di TPQ Miftahul Jannah, tentu perilaku yang keagamaan yang dikaji adalah agama islam. Dalam memahami ajaran agama islam dilakukan dua pendekatan dalam an ini yaitu pendekatan

normatif dan pendekatan non normatif. Pendekatan normatif adalah pemberian ajaran agama islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang meliputi akidah, akhlak dan ibadah. Sedangkan pendekatan non-normatif merupakan pasangan dari pendekatan normatif berdasarkan wahyu, yang mana titik tekanannya lebih memfokuskan pembicaraan intelektual tentang cara mengerti dan memberikan ajaran agama dengan menggunakan hasil an-an ilmu sosial yang telah berkembang pesat mulai abad ke-19 dan ke-20, yang mencakup pendekatan sosiologis, psikologis, historis dan filosofis(Lailan, 2022). Adanya dua pendekatan ini akan memiliki dampak keagamaan pada perilaku seorang anak. pemahaman pada agama dapat tercermin pada akidah dan akhlak seorang anak.

Aqidah adalah sesuatu yang dipercaya dengan hati, dilafalkan dengan lisan dan dipraktekkan dengan anggota tubuh. Aqidah adalah inti, pondasi awal untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan maka harus semakin kokoh pondasi yang dibuat. Jika pondasinya tidak kuat bangunannya akan mudah roboh, tidak ada bangunan tanpa pondasi. Apabila ajaran Islam dibagi dalam sistematika; 1) Aqidah, Ibadah, Akhlak, atau 2) Aqidah, Syari'ah, Akhlak atau 3) Iman, Islam, Ihsan, pada hakikatnya ketiga unsur tersebut tidak bisa dicerai beraikan sama sekali. Antara satu satu unsur dengan unsur yang lain mempunyai keterikatan yang kuat(Lailan, 2022).

Orang yang memiliki keyakinan yang kuat dan iman yang teguh tentu akan tercermin di dalam dirinya dengan menjalankan ajaran islam sesuai dengan syariatnya. Dalam hubungannya kepada Allah SWT seseorang akan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai manusia, hal ini di firmankan Allah SWT di dalam Q.S Adz-Dzariyat/51:56 yang artinya : "*Dan aku ciptakan jin dan manusia melainkan melainkan untuk beribadah kepadaku*". Sudah sepatutnya sebagai makhluk yang diciptakan manusia harus bersyukur dan tahu akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia. Dalam islam orang-orang yang tidak patuh terhadap ajaran islam adalah termasuk golongan orang-orang yang rugi. Seperti lagu yang dipopulerkan oleh RAIHAN yang mengatakan bahwa "Demi masa sesungguhnya manusia kerugian - Melainkan yang beriman dan beramal sholeh - Gunakan kesempatan yang masih diberi moga kita takkan menyesal - Masa usia kita jangan disiakan karena ia takkan kembali. Ingat lima perkara sebelum lima perkara. Sihat sebelum sakit, Muda sebelum tua, Kaya sebelum miskin, Lapang sebelum sempit, Hidup sebelum mati" sebenarnya lirik pada lagu ini jelas Allah SWT jelaskan di dalam al-Qur'an surah al-Ashr ayat 1-3 yang artinya "*1. Demi masa. 2. Sesungguhnya*

*manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati dalam supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran".* Maka tidak ada lagi alasan bagi setiap makhluk ciptaan Allah untuk tidak taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Dari usianya manusia akan terbentuk mulai sejak di alam rahim hingga alam dunia tentu ini dilalui dengan banyak proses yang dimulai sejak masa janin, lalu bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Jadi dalam setiap proses tumbuh kembangnya setiap manusia tentu memiliki masa dimana membutuhkan asupan dan pola didik yang baik untuk mendukung proses tumbuh kembangnya. Dalam pemahaman ini kebutuhan yang difokuskan adalah kebutuhan yang harus diperoleh oleh setiap anak yang dilahirkan orang tuanya. Setiap anak terlahir seperti kertas putih suci tanpa noda dan orang tua ibarat pelukisnya mau jadi apa anak tersebut adalah tergantung dari bagaimana orang tua memperlakukan dan mengasuhnya. Bayi yang terlahir tidak dari rahim seorang ibu muslim saja masih termasuk bayi yang suci dari noda tanpa dosa hal yang membuatnya berubah adalah orang tua yang melahirkannya dan membesarkannya. Jika dilihat sejak zaman kerasulan anak-anak akan banyak diajarkan kesederhanaan dan mengenal Allah lebih dalam namun perkembangan zaman kian berkembang dan kehidupan serta persoalan-persoalan tidak lagi sama seperti zaman pada masa Rasulullah sehingga yang menjadi pegangan teguh tetaplah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw.

Walaupun perkembangan teknologi berbasis internet ini kian masif namun pasti ada penanggulangan yang bisa dilakukan baik dari segi internal maupun eksternal. Contoh penanggulangan secara internal adalah pengajaran orang tua secara langsung dari rumah kepada anak-anaknya dan contoh penanggulangan eksternal adalah dengan menyekolahkan anak, dan memberikan anak Pelajaran atau permainan yang melibatkan peran pengganti orang tua. TPQ Miftahul Jannah yang juga merupakan salah satu tempat belajar menyeimbangkan dengan perkembangan teknologi dan kehadiran TPQ Miftahul Jannah ini berhasil menekan tingginya tingkat ketergantungan anak-anak pada teknologi berbasis internet.

Beberapa hasil wawancara di lapangan ditemukan jawaban bahwa para orang tua bersyukur dengan adanya tempat mengaji TPQ Miftahul Jannah karena dengan adanya TPQ Miftahul Jannah yang menjadi wadah ilmu bagi anak-anak sekarang anak-anak lebih

suka belajar mengaji karena di TPQ Miftahul Jannah sering mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar islam dan belajar mengaji tidak monoton di setiap harinya karena diselingi dengan belajar praktek sholat, shalawat dan tadarus. Anak-anak yang belajar di TPQ Miftahul Jannah dapat dilihat keberhasilannya saat beberapa anak-anak sudah bisa dilepas untuk mengikuti perlombaan-perlombaan tilawatil qur'an, ceramah, adzan dan sholat jenazah. Pengajaran-pengajaran inilah yang guru pendidik berikan kepada anak-anak TPQ Miftahul Jannah agar tidak jenuh dalam belajar mengaji setiap harinya, dengan adanya variasi-variasi belajar seperti ini anak-anak lebih semangat dan senang dalam belajar.

Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik TPQ Miftahul Jannah membuat para orang tua senang sebab anak-anak mereka bisa menggali potensi dirinya dengan dibuktikan bisa mengikuti berbagai cabang perlombaan seperti perlombaan pada peringatan hari besar islam dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). pada cabang perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an ini anak didik TPQ Miftahul Jannah berhasil meraih juara dan lagi-lagi ini membuktikan bahwa keberadaan TPQ Miftahul Jannah sangat bermanfaat bagi anak-anak dan para orang tua khususnya. Ajang perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah festival keagamaan Islam yang ada Indonesia dan beberapa negara lainnya namun dengan nama yang berbeda, pada ajang perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an ini dimulai dari tingkat yang paling rendah yaitu desa kemudian tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional dan dalam cabang perlombaan di Musabaqah Tilawatil Quran ini tidak hanya fokus kepada lomba baca al-Qur'an namun banyak cabang-cabang lomba lainnya seperti Syarhil Qur'an, Tahfidz, Hadist, Kaligrafi dan masih banyak lagi cabang-cabang perlombaan lainnya.

Anak-anak didik TPQ Miftahul Jannah yang telah mengikuti kompetisi pada ajang Musabaqah Tilawatil Quran membuat para orang tua dan anak bangga akan pencapaian yang mereka raih. Dengan adanya perlombaan-perlombaan semacam ini tentu akan memicu anak-anak lain untuk semangat belajar dan menggali potensi anak-anak lain sehingga anak-anak lain juga ingin belajar agar dapat memperoleh prestasi terbaiknya seperti teman sebayanya. Maka disini penting bagi para orang tua untuk memenuhi hak-hak anak tersebut dalam hal pendidikannya terutama dalam Pendidikan agama islam. Imam syafi'I pernah mengatakan "*Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan*" - Imam Syafi'I". Jadi dari sini

dapat kita lihat bahwa Pendidikan itu sangat penting dan utama karena tertera langsung didalam penjelasan ayat-ayat al-Qur'an serta banyaknya anjuran-anjuran dari Nabi Muhammad Saw tentang pentingnya belajar.

Aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh anak harus di kontrol oleh orang tua dirumah atau jika disekolah tentu ada guru yang mengawasinya, keseharian anak harus efektif agar anak-anak bisa maksimal dalam belajar dan bermain sesuai dengan kebutuhan usianya. Tidak sedikit pada zaman sekarang anak-anak yang kurang memiliki akhlak mulia dan etika yang baik maka penting sekali untuk para orang tua agar dapat mengontrol anak secara maksimal. Anak-anak yang kurang kasih sayang dan kepedulian dari orang tua serta lalai dalam mengontrol anak-anak ketika bermain *Handphone* maka anak akan tumbuh menjadi anak-anak yang memiliki karakter negatif seperti: (1) mengalami gangguan tidur, dimana anak-anak yang seharusnya memiliki istirahat yang cukup tetapi anak menggunakan waktu istirahatnya dengan bermain *Handphone*, (2) Sifat agresif anak, anak yang cenderung tersentuh oleh penggunaan *Handphone* lebih cenderung agresif karena pengaruh konten-konten yang di tontonnya, (3) Mengganggu pertumbuhan otak, disini pada masa anak-anak adalah masa dimana anak wajib mendapatkan pendidikan yang hasil belajar itu akan melekat hingga dewasa namun disalahgunakan karena ketergantungan *Handphone*, dan (4) Potensi gangguan mental anak, berdasarkan an di *Bristol University* pada tahun 2010 mengungkapkan bahwa penggunaan *gadget* berlebihan pada anak yang perlu diwaspadai adalah meningkatnya risiko depresi, gangguan kecemasan, kurang perhatian, psikosis, dan perilaku bermasalah lainnya(Sawitri et al., 2019)(Zulfa & Mujazi, 2022)(Dampak Negatif HP Bagi Anak Usia Dini Dan Perkembangannya. <https://Www.Zurich.Co.Id/Id-Id/Blog/Articles/2020/12/5>, n.d.).

Memiliki anak yang sholeh, taat kepada Allah dan ajaran islam serta menjadi orang yang bermanfaat adalah dambaan bagi setiap para orang tua di dunia ini, namun mendapatkan hal seperti itu tidaklah mudah terlebih lagi pada tantangan era globalisasi saat sekarang ini, strategi pola asuh orang tua adalah kunci sukses keberhasilan seorang anak maka penting bagi orang tua sebelum mengajarkan anak orang tua wajib belajar terlebih dahulu. Belajar disini adalah belajar mengenai karakter anak dan pola asuh yang benar sesuai dengan agama, norma dan perkembangan zaman saat ini. Dengan cerdasnya orang tua dalam mengasuh anak dan mampu menyeimbangkan antara kepentingan kebutuhan agama dan kebutuhan dunia maka anak yang sholeh/sholehah, taat kepada



Allah dan anak yang bisa memberikan manfaat bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan. Keadaan lingkungan disekitar TPQ Miftahul Jannah mayoritas dihuni oleh warga-warga yang heterogen dimana masyarakatnya hidup bervariasi atau beragam. Heterogen disini dimaksudkan kepada suku yang terdapat di lingkungan warga dan etnis agama keyakinannya.

Pergaulan anak-anak yang tidak mengaji dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya kesadaran dan pemahaman setiap orang tua akan pentingnya Pendidikan, (2) banyaknya para orang tua yang sibuk bekerja sehingga melepaskan anak-anaknya untuk bermain *Handphone* tanpa batas waktu, (3) banyaknya faktor orang tua yang tidak memiliki Pendidikan tinggi, (4) banyaknya orang tua yang juga turut ketergantungan kepada teknologi berbasis internet (*handphone*), dan (5) pergaulan anak-anak atau remaja yang kurang terkontrol sehingga mudah terpengaruh oleh teman sebayanya agar ikut-ikutan malas belajar. Lebih dari itu, anak-anak yang telah kecanduan atau ketergantungan oleh *Handphone* memiliki karakter sosial yang berbeda, anak-anak akan sulit untuk berani tampil dan bermain dengan teman sebayanya bukan karena alasan lain tentu pengaruh teknologi berbasis internet (*handphone*) ini lah yang menjadi faktor penyebab utamanya.

Kegiatan untuk bimbingan guru pendidik mengaji di wilayah Kampung Paluh sampai saat ini belum tersedia maka dengannya peran guru-guru muda yang paham akan kegunaan teknologi sangat dibutuhkan untuk membantu dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak seperti metode-metode baru yang bisa guru dipelajari melalui internet. Namun pada prakteknya, Kampung Paluh membantu honorarium kepada setiap guru mengaji dengan nominal 150.000 per bulan maka dengan adanya dukungan pemerintahan Kampung Paluh ini menjadikan guru-guru mengaji di TPQ Miftahul Jannah cukup berpuas hati dan senang karena pemerintah masih memperjuangkan hak-hak guru tradisional (guru mengaji). Berkenaan dengan dukungan pemerintah Kampung Paluh terhadap guru-guru ngaji hal ini membuat guru mengaji lebih semangat dan kreatif lagi dalam mengajarkan anak-anak didiknya.

TPQ Miftahul Jannah saat ini telah berjalan cukup baik dalam proses pengajarannya dengan terus menyeimbangkan pada perkembangan zaman (penyeimbangan dengan bantuan teknologi berbasis internet/ *handphone*). Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Miftahul Jannah tentu juga menambah wawasan dan semangat

peserta didik, misalnya dalam perayaan maulid nabi, isra' mi'raj, khatam al-Qur'an, khatam tadarus malam jum'at, dan khatam mandiri. Pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini tentu harus tetap sesuai dengan syariat islam yaitu al-Qur'an dan hadist.

Di akhir wawancara pada an kali ini ada beberapa yang diharapkan oleh para orang tua, Masyarakat dan anak didik TPQ Miftahul Jannah, yaitu:

1. Harapan orang tua: orang tua berharap dengan kehadiran TPQ Miftahul Jannah akan mampu bertahan secara berkelanjutan demi membantu mengajarkan anak-anak dalam mengenal Allah melalui belajar membaca al-Qur'an, belajar sholat, belajar tadarus dan belajar shalawat.
2. Harapan anak didik TPQ Miftahul Jannah: anak didik TPQ Miftahul Jannah berharap agar guru yang mengajar terus *mengupdate* diri dalam menyampaikan Pelajaran karena anak-anak senang dengan guru-guru yang tidak gagap teknologi.
3. Harapan lingkungan Masyarakat: seperti kepala dusun, RW dan RT dan Masyarakat yang tinggal berdekatan denga TPQ Miftahul Jannah mengharapkan agar kehadiran TPQ Miftahul Jannah ini bisa terus berjalan baik dan berkelanjutan demi membantu anak-anak untuk dapat belajar sesuai dengan kebutuhan usianya.

Dibawah ini terdapat beberapa foto lampiran yang dapat menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh TPQ Miftahul Jannah pada anak-anak didik ketika sedang belajar mengaji, merayakan peringatan maulid nabi dan isra' mi'raj, serta foto piala dan penghargaan yang diperoleh oleh anak didik TPQ Miftahul Jannah pada berbagai cabang lomba yang diadakan oleh kelompok anak KKN STAI Susha Siak (STAI SUHSA SIAK), Unriversitas Riau (UR) , Universitas Islam Negeri (UIN) dan Universitas Lancang Kuning (UNILAK) Pekanbaru Riau pada bulan 16 Juli tahun 2023



**Gambar 2.** Kegiatan Belajar mengaji di TPQ Miftahul Jannah



**Gambar 3.** Photo Bersama saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw



**Gambar 4.** Photo Bersama saat Peringatan Isra' Mi'raj Muhammad Saw



**Gambar 5.** Piala lomba anak didik TPQ Miftahul Jannah

#### **4. Implikasi teknologi berbasis internet terhadap anak-anak**

Pola komunikasi dalam sebuah keluarga mencerminkan kondisi psikologis masing-masing anggota keluarga (Rusdiana, 2021; Seran et al., 2023) (Tusi et al., 2023). Ditinjau

dari sudut psikologis, perubahan perilaku pada anggota keluarga yang terjadi pada anak-anak atau remaja dalam keluarga diakibatkan karena adanya interaksi anak-anak pada teknologi yang mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dirinya terhadap sesuatu hal yang baru. Maka jika dikaitkan pada peran TPQ Miftahul Jannah terhadap anak-anak tentu pihak pendidikan atau guru ngaji terus berusaha mengajarkan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tersebut.

Metode pembelajaran di TPQ Miftahul Jannah termasuk salah satu komponen utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kreatifnya guru dalam mengajarkan materinya dan murid memahami maksud dari tujuan pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan metode pembelajaran tentu tidak terlepas dari peran TPQ Miftahul Jannah dalam menekan teknologi berbasis internet dengan cara menerapkan ilmu agama yang dikemas dalam beragam pembelajaran yang bervariasi. Tentu dengan beragam materi pembelajaran yang diberikan seperti pembiasaan sholat maghrib berjama'ah, belajar mengaji, belajar shalawat, belajar praktek sholat, tadarus dan memperingati hari besar islam berimplikasi pada anak-anak yang sebelumnya banyak menggunakan waktu mereka dalam bermain telepon genggamnya sekarang sudah mulai teratasi dengan masuknya mereka belajar mengaji di TPQ Miftahul Jannah. Tentu dengan adanya keinginan dari anak-anak tersebut untuk belajar maka guru yang mengajar harus konsisten, kreatif dan terus berusaha semangat dalam memberikan ilmu yang dimilikinya kepada anak-anak.

Sejauh perjalanan yang telah dilalui telah terlihat adanya perubahan yang cukup substansial terhadap anak-anak disekitar TPQ Miftahul Jannah. Dengan adanya dukungan dari para orang tua kepada anak-anak dan guru ngaji maka harapan TPQ Miftahul Jannah untuk terus melakukan perubahan positif dalam membantu meningkatkan Pendidikan kepada anak-anak semoga terus berkelanjutan hingga masa yang panjang.

Mulai adanya tingkat kesadaran orang tua terhadap Pendidikan anak-anaknya menjadikan orang tua lebih intens mengawasi anak-anaknya dalam bermain telepon genggam. Jika dibandingkan dengan masa dulu tentu sangat berbeda jauh pada masa sekarang, anak-anak pada zaman dulu tidak mengenal teknologi berbasis internet tentu dalam mengajar dan mendidiknya lebih luwes dibandingkan anak-anak zaman sekarang. Lemahnya pengawasan orang tua terhadap kontrol anaknya ketika menggunakan telepon genggam memberikan pengaruh buruk pada hubungan komunikasi antara orang tua dan

anak. anak-anak yang telah ketergantungan tentu akan berimplikasi pada pola belajarnya dan pola pada tatanan kehidupannya. Dengan demikian kembali lagi kepada peranan orang tua lah yang sangat dibutuhkan jika anak-anak dirumah dan penuh dalam pengawasan orang tuanya.

## **Simpulan**

Dari uraian diatas dapat ditarik benang merah bahwasanya peran TPQ Miftahul Jannah mampu menekan masifnya perkembangan teknologi berbasis internet dengan memperlihatkan hasil yang telah diteliti meliputi: pertama adanya peningkatan jumlah anak didik mengaji dari lima orang menjadi dua puluh lima orang, kedua semakin banyak anak didik TPQ Miftahul Jannah yang mampu bersaing di ajang kompetisi tingkat desa dan kecamatan yang membuat para anak didik termotivasi untuk lebih giat belajar, ketiga adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti belajar mengaji, belajar shalawat, belajar praktek sholat dan hukum fiqih ringan serta tadarus dan memperingati hari-hari besar islam, dan keempat adanya antusiasme orang tua terhadap proses pembelajaran di TPQ Miftahul Jannah yang ditandai dengan keikutsertaan orang tua ketika diadakannya acara peringatan hari-hari besar islam di TPQ Miftahul Jannah.

## **Referensi**

- 7 *Cara mendidik anak yang dianjurkan oleh Rasulullah.*  
<https://www.rumahzakat.org/id/7-cara-mendidik-anak-yang-dianjurkan-oleh-rasulullah>. (n.d.).
  - 10 *Hadist menuntut ilmu: untuk memudahkan jalan ke surga.*  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>. (n.d.).
- Ach. Baidowi. (2021). *Strategi Dakwah di Era New Normal*. Jurnal Muttaqien.
- Dampak negatif HP bagi anak usia dini dan perkembangannya.*  
<https://www.zurich.co.id/id-id/blog/articles/2020/12/5>. (n.d.).
- Dewantara, R., Cakranegara, P. A., Wahidin, A. J., Muditomo, A., & Sudipa, I. G. I. (2022). Implementasi Metode Preference Selection Index Dalam Penentuan Jaringan Dan Pemanfaatan Internet Pada Provinsi Indonesia. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 6(2), 1226–1238.
- Fajriyah, A. I., Toifur, T., Kasmianti, K., & Hafidz, N. (2023). Islamic Parenting Patterns of Early Children In The Book How Rasulullah Saw Educating Children.

*KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 251–260.

Gani, A. G. (2020). Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2).

Haris, M. (2019). Problematika Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1), 46–63.

<https://www.gramedia.com/literasi/generasi-baby-boomers-x-y-z-alpha/>. (n.d.).

Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307.

Lailan, L. R. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA MASJID AL-MUAWANAH. *Dakwatul Islam*, 7(1), 21–38.

Ramadhan Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Citpa Media Nusantara (CMN), .

Rianti, A. A. (2013). *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*. Elex Media Komputindo.

Rusdiana, I. (2021). Dan implikasinya terhadap perubahan pola komunikasi keluarga. *IAIN Ponorogo*, 3, 16.

Sawitri, Y., Yannaty, I. A., Widyastika, S. I., Harumsih, T. D., & Musyarofah, H. F. (2019). Dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 1, 691–697.

*Sejarah internet hingga perkembangannya di Indonesia saat ini.* <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-internet/>. (n.d.).

*Sejarah internet Indonesia.* <https://lib.ub.ac.id/news/sejarah-internet-di-indonesia/>. (n.d.).

Seran, A. I. L., Karim, A., & Ottu, E. R. (2023). Improving the Understanding of Al-Falah Islamic High School Students in Kresek Ineffective use of Communication Between Student and Teacher. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 86–93.

Subkhan Edi. (2016). *Sejarah dan Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*. Kencana Prenamedia Group.

*Terjemah ayat al-Qur'an.* <https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-13>. (n.d.).

Tersiana Andra. (2018). *Metode Penelitian*.

Tusi, J. S., Pirmansyah, M. T., & Rosmalia, H. (2023). Efforts to Improve Student's Comprehension of SMK Bakti Islam Nusantara people Communication old which not Effectivcan Affect Achildren's Mental. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 110–113.

Zulfa, N., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 12–29.